

# Papsigro – Paguyuban Pengusaha Sanitasi Grobogan

## Penghargaan untuk : Inisiatif dan Inovasi Pengembangan Toilet Peduli Anak dan Berkebutuhan Khusus - AMPL Award 2013

### 1. Latar belakang



Dengan jumlah penduduk sekitar **1,4 juta** orang, lingkungan dan pemukiman harus dikelola dengan baik, karena jika tidak akan menjadi bencana. Selain itu, terdapat kekuatan di tingkat masyarakat yang dapat dipergunakan untuk memaksimalkan potensi tadi untuk program sanitasi berbasis masyarakat. Terobosan yang dilakukan oleh Grobogan adalah bekerja sama dengan Plan Indonesia berupaya untuk meningkatkan *demand* sanitasi, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sejak tingkat

kabupaten sampai dengan tingkat desa, melalui fasilitator, kader-kader, dan perangkat desa, hasilnya dalam jangka 2 tahun sebanyak 153 desa *ODF*, dengan terbangunnya sekitar 23.000 jamban keluarga secara swadaya senilai Rp 12 M, karena untuk pencapaian tersebut, pembangunan jamban dilakukan oleh para pengusaha sanitasi yang tergabung dalam PAPSIGRO (Paguyuban Pengusaha Sanitasi Grobogan), atas dukungan dan fasilitasi Pokja AMPL serta SKPD terkait lainnya.

### 2. Deskripsi

Kilah balik perkembangan **wirausaha** sanitasi di Grobogan sampai terbentuknya Papsigro :

Bulan	Kegiatan
Januari 2011	24–27 Januari 2011, Pelatihan Tukang tahap pertama berlangsung di Balai Desa Kemloko Kecamatan Godong. Diikuti oleh 5 kecamatan (Godong, Gubug, Tegowanu, Klambu dan Kedungjati). Peserta terdiri dari 7 sanitarian, 18 tukang ahli, 25 tukang untuk desa-desa banjir.
Februari 2011	7-10 Februari 2011, Pelatihan Tukang tahap kedua, diikuti oleh 5 kecamatan (Wirosari, Tawangharjo, Kradenan, Brati dan Kecamatan Grobogan). Peserta terdiri dari 8 sanitarian, 15 tukang ahli, dan 7 tukang untuk daerah banjir. Pelatihan ini bertempat di Gedung Kantor Kecamatan Wirosari.
Maret 2011	Tukang-tukang yang dilatih tergerak untuk memproduksi dan menjual produk-produk sanitasi kepada masyarakat berupa kloset dan bus beton, mereka adalah Abdurohman dari desa Terkesi Kecamatan Klambu dan Pardiyanto dari desa Dorolegi Kecamatan Godong. Abdurohman mengawali bisnisnya dengan modal APBDes sebesar 2,5 juta
April 2011,	Nurwahid dari desa Klambu kecamatan Klambu mulai memproduksi bus beton namun belum menjualnya
Mei 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nurwahid sudah memproduksi dan menjual kloset dan bus beton, disusul Umar Ali yang sudah menjual paket jamban sehat melayani desa Pojok dan melalui kerja sama dengan fasilitator desa Plosorejo</li> <li>9 - 13 Mei 2011, Plan Indonesia mengirimkan wakilnya mengikuti : <i>Workshop sanitation marketing</i> di Nairobi, Kenya, Afrika Timur. Materi dalam workshop tersebut antara lain meluruskan kesalahpahaman tentang <i>sanitation marketing</i> dan CLTS, definisi, strategi sanitation marketing lengkap mulai dari survey</li> </ul>

	market, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta pengembangannya.
Juni 2011	Sosialisasi <i>sanitation marketing</i> di 7 kecamatan lewat meeting bulanan fasilitator desa, banyak peserta meeting yang tertarik sehingga banyak yang mengikuti jejak pendahulunya antara lain Parno dari Kecamatan Tegowanu,
Juli 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seiring dengan meningkatnya pesanan paket jamban, pengusaha kewalahan untuk melayaninya karena minimnya modal usaha, untuk itulah Plan Indonesia dalam mengatasi masalah ini mengadakan lokakarya keuangan mikro dan wirausaha sanitasi pada tanggal 25 Juli 2011 di Bappeda lantai III,</li> <li>Pelatihan Wirausaha Sanitasi pada tanggal 27-30 Juli di Gedung Kriptaloka Bappeda.</li> <li>30 Juli 2011, peserta sepakat membentuk asosiasi yang menyatukan pengusaha sanitasi untuk wilayah 10 kecamatan dampingan Plan Indonesia, asosiasi yang dibentuk diberi nama PAPSIGRO (Paguyuban Pengusaha Sanitasi Grobogan). Terpilih sebagai ketuanya adalah Bapak Pardiyanto, Fasilitator Desa program STBM dari Desa Dorolegi Kecamatan Godong.</li> </ul>
Nopember 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>Plan Indonesia memfasilitasi dan menyambungkan pengusaha dengan pemerintah, misalnya ke Dinas KUKM yang siap memfasilitasi pameran produk memfasilitasi pembuatan SIUP dan TDP, menyambungkan ke BPD untuk kredit usaha, serta mendampingi keberlanjutan wirausaha. Selain itu Disperindagtamben juga siap memberi pelatihan untuk peningkatan keterampilan dan keahlian pengusaha dalam produksi dan perdagangan, mendampingi pengusaha untuk meningkatkan produksi dan penjualan serta memberi pembinaan untuk pengembangan usahanya.</li> <li>Tanggal 29 Nopember 2011 diadakan pelatihan Hukum dan Kelembagaan dalam Kewirausahaan. Pelatihan ini dibuka langsung oleh Wakil Bupati Grobogan, Bp. Icek Baskoro, dan sebagai narasumber adalah dari Bagian Hukum Setda Kabupaten Grobogan, Dinas KUKM, Disperindagtamben, Perijinan, dan INI (Ikatan Notaris Indonesia).</li> </ul>
Januari 2012	Kunjungan Tim PAMSIMAS dari Kabupaten Pati dan Sragen ke pengusaha Sanitasi desa Pojok, Kecamatan Tawangharjo untuk studi banding dan belajar kesuksesan wirausaha sanitasi.
Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>7 Februari 2012 Papsigro mulai mengirim produk sanitasi ke Blora sebanyak 51 kloset.</li> <li>8 Februari 2012, Papsigro mendapatkan legalisasi dari notaris sebagai bentuk keseriusan lembaga untuk mematuhi hukum yang berlaku</li> <li>10 Februari 2012, Pengurus dan Tim Ahli Papsigro melakukan pertemuan koordinasi dan konsolidasi dengan Bapak Icek Baskoro (Wakil Bupati Grobogan), Pembina Papsigro. Dalam pertemuan tersebut dibahas progress Papsigro, evaluasi dan rencana kerja Papsigro tahun 2012.</li> </ul>
Maret 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bulan Maret 2012, Papsigro berhasil menciptakan closet generasi terbaru (generasi ke-5) yakni closet yang mengkilap seperti closet keramik. Pengusaha yang pertama kali membuatnya adalah Pardiyanto (Pengusaha Desa Dorolegi, Kecamatan Godong) berkat percobaan berkali-kali dari komposisi bahan, metode kerja dan finishing</li> <li>23 Maret 2012, 21 pengusaha sanitasi mengikuti training Administrasi dan keuangan dalam wirausaha sanitasi di laboratorium SMKN 1 Purwodadi. Sebagai trainer yakni Tridesi Wulandari (Akuntan) dan Dedi (IT) dari Dishubinfokom.</li> <li>30 Maret 2012, 20 orang pengusaha sanitasi dan staff Plan Indonesia mengikuti pelatihan pembuatan cetakan closet berbahan fiberglass di bengkel sanitasi desa Jangkunharjo kecamatan Brati.</li> </ul>
April 2012	27 April 2012, Pelatihan pembuatan cetakan bus beton, 20 pengusaha sanitasi dan staff Plan Indonesia mengikuti pelatihan pembuatan cetakan bus beton berbahan fiberglass di tempat pengusaha sanitasi Desa Dapurno kecamatan Wirosari
Mei 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>9 Mei 2012, Lokakarya Partisipasi Lembaga Keuangan dalam Wirausaha Sanitasi. Kegiatan ini dilakukan di Ruang meeting Bappeda dihadiri oleh 44 orang (10 perempuan, 34 laki-laki) dari Papsigro, Komida (Lembaga keuangan mikro), pemerintah kabupaten dan Propinsi (Bappeda, KUKM, Dinkes, Disperindagtamben, Cipta karya, dan Infokom), Plan Indonesia dan Program STBM Soe-Kefa.</li> <li>10 Mei 2012, Program STBM Soe-Kefa dan anggota Tim STBM Kefa berkunjung dan belajar kesuksesan wirausaha sanitasi di Grobogan.</li> <li>12 Mei 2012, Pelatihan Promosi dan Pemasaran dalam wirausaha sanitasi, dilaksanakan di gedung SKB (Sanggar Kegiatan Belajar). Jumlah peserta sebanyak 26 orang (6 perempuan, 20 laki-laki) dari Papsigro</li> </ul>

	<p>dan Plan Indonesia. Para trainer berasal dari SKB (Sanggar Kegiatan Belajar), Disperindagtemben, Dishubinfokom, Komida and Dinas KUKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 11 – 15 Mei 2012, Papsigro mengikuti Pameran UMKM di GOR Purwodadi Grobogan, membuka stan pameran untuk memamerkan produknya.</li> <li>• 30 Mei 2012, Pelatihan Jamban Inklusif dalam Wirausaha Sanitasi di Ruang Meeting Bappeda. Peserta 31 orang (7 perempuan, 24 laki-laki) dari Papsigro dan Plan Indonesia. Para trainer berasal dari Dinas sosial (Jasmari), Dinas Cipta Karya (Nanang), and Plan Indonesia (Muhammad Izzudin).</li> </ul>
Juni 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 5 Juni 2012 Kunjungan dari Tim Bangda pusat ke desa Wolo dan Dorolegi. Di desa Dorolegi tepatnya di rumah Pardiyanto (Papsigro) melakukan diskusi dan tanya jawab tentang keberhasilan wirausaha sanitasi.</li> <li>• 17 Juni 2012, untuk pertama kalinya Papsigro mengadakan meeting rutin secara mandiri dengan dana Papsigro sendiri untuk kordinasi dan evaluasi di Kecamatan Kedungjati dan untuk pertemuan selanjutnya akan dilakukan di kecamatan Klambu.</li> </ul>
Juli 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 9 Juli 2012, Papsigro menawarkan produk cetakan kloset dan bus beton berbahan fiberglass ke Plan Indonesia Rembang. Ini merupakan hasil pelatihan yang dilakukan pada bulan Maret yang lalu, bahwa sekarang Papsigro siap memproduksi dan menjual produk cetakan kloset dan bus beton berbahan fiberglass.</li> <li>• 27 Juli 2012, Program STBM Soe-Kefa memesan cetakan kloset. Ini dilakukan karena ada permintaan dari kader yang ingin sekali mencoba mencetak kloset karena tertarik dengan keberhasilan percobaan yang dilakukan Pak Charles yang berhasil mencetak kloset, dimana dia membeli cetakan kloset di Papsigro pada bulan Mei.</li> </ul>

### 3. Pembelajaran

- Dengan keberhasilan tersebut, Pokja AMPL Grobogan mendapatkan pembelajaran bahwa pendekatan STBM dengan tanpa subsidi, pasti dapat dilakukan; karena pendekatan proyek belum tentu berhasil, hanya meningkatkan ketergantungan masyarakat kepada pemerintah.
- Dengan kemandiriannya, masyarakat mampu menemukan berbagai tipe kebutuhan kloset, termasuk untuk anak anak dan berkebutuhan khusus
- Dengan semangat kewirausahaan selain menemukan kesempatan usaha, juga membuka lapangan kerja



### 4. Tantangan

Sulitnya pengkaderan dalam meneruskan kewirausahaan sanitasi , karena tidak semua orang dapat menerima jenis wirausaha sanitasi, mereka memandang usaha sanitasi itu dengan sebelah mata, namun bagi PAPSIGRO bersemboyan : *TINJAMU ADALAH RIZQIKU*

### 5. Kontak person

Mar Ali, 0813.9053.2919, email : papsigro.indonesia@gmail.com